Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Model Pembinaan CLCK Dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) SMP Kartika XIV-1 Banda Aceh

Rahmaniah S.Pd

SMP Kartika XIV-1 Banda Aceh

Abstrak

Peningkatan mutu pembelajaran disekolah sangat tergantung pada peran guru dalam proses belajar mengajar di sekolah. Guru sebagai pengajar berperan aktif dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sangat penting, kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dalam pelaksanaan Proses Belajar Mengajar (PBM) sangat dibutuhkan guna meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP dan pelaksanaan PBM dengan baik dan benar perlu dilakukan dengan bermacam cara. Dalam Penelitian Tindakan Sekolah (TPS) ini diuji coba pada tindakan dengan menggunakan *model CLCK (Contoh, Latihan, Control dan Kerja Mandiri)* dalam MGMP untuk kalangan guru SMP Kartika XIV-1 Banda Aceh. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri yang dari dua kali pertemuan setiap pertemuan terdiri dari empat tahap kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Yang menjadi subjek penelitian ini adalah guru SMP Kartika XIV-1 Banda Aceh, yang berjumlah 19 guru terdiri dari 2 guru laki-laki dan 17 guru perempuan, penelitian ini dilaksanakan selama 2(dua) bulan yaitu bulan Maret dan April 2013. Dari hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa melalui pembinaan model CLCK (Contoh, Latihan, Control dan Kerja mandiri) dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP dan pelaksanaan pembelajaran di SMP Kartika XIV-1 Banda Aceh..

Kata Kunci : Pembinaan, CLCK, Penyusunan RPP

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penting yang harus dimiliki oleh setiap umat manusia. Karena melalui pendidikanlah dapat terciptanya perubahan sikap yang melekat pada diri seseorang. Pendidikan terdiri dari dua proses pokok yaitu, mengajar dan belajar. Mengajar ditingkat pendidikan formal biasanya dilakukan oleh seorang guru. Guru dalam proses belajar mengajar mempunyai tiga peranan penting baik sebagai pengajar, pembimbing maupun sebagai administrator kelas.

Guru sebagai pengajar berperan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Oleh sebab itu guru dituntut untuk dapat menguasai pengetahuan dan keterampilan mengajar yang menyeluruh. Guru sebagai pembimbing diharapkan dapat membantuan siswa dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi. Peranan ini termasuk ke dalam aspek pendidik sebab tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan, melainkan juga mendidik untuk dapat meningkatkan nilai-nilai kehidupan.

Guru merupakan komponen penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan nasional. Guru yang baik adalah guru yang profesional dan berkualitas serta memiliki pengetahuan yang luas pada bidangnya, tidak hanya berprofesi sebagai pengajar, namun juga mendidik, membimbing, mengayomi, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Berdasarkan standar nasional kependidikan, guru mutlak memiliki empat

kompetensi dasar yaitu kompetensi pedagogis, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional.

Namun kenyataannya, kompetensi-kompetensi yang dimiliki guru pada saat ini masih sangat minim, seperti yang ada pada SMP Kartika XIV-1 Banda Aceh, menurut pengamatan penulis kompetensi yang dimiliki guru di SMP tersebut masih tergolong rendah, guru masih sangat dominan menggunakan pengelolaan pembelajaran yang berdasarkan pada pola lama dan masih dominan menggunakan pengelolaan pembelajaran berdasarkan yang tidak sesuai dengan karakteristik siswa dan atmosphin kelas. Pada pengamatan tersebut diperoleh data 40% guru yang sudah dapat menyusun RPP dengan katagori kurang sedangkan 60 % guru lagi sudah termasuk dalam katagori cukup dalam menyusun RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran).

Bila ditelusuri lebih lanjut, banyak faktor yang menyebabkan guru belum mampu melaksanakan pengelolaan pembelajaran dengan baik dan benar karena kemampuan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan suatu upaya untuk mengoptimalkan kompetensi-kompetensi tersebut sehingga kemampuan guru diharapkan dapat meningkat.

Dari permasalahan diatas maka pendekatan yang paling tepat dilakukan oleh kepala sekolah agar dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran (RPP) dan kreatifitas guru dalam memilih metode, pendekatan serta media pada proses pembelajaran adalah pendekatan dengan menggunakan model CLCK (Contoh, Latihan, Control, Kerja Mandiri). Keunggulan CLCK ini adalah guru diberikan beberapa contoh dan berlatih serta dengan pengawasan yang melekat dalam kegiatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran agar tidak bergantung pada orang lain.

Merujuk pada permasalahan diatas maka peneliti selaku kepala sekolah tertarik untuk meneliti dengan memilih judul pelatihan tindakan sekolah ini dengan judul “Upaya Peningkatan Kemampuan Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Melalui pembinaan Model CLCK dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) SMP Kartika XIV-1 Banda Aceh”.

Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui Peningkatan Kemampuan Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Melalui pembinaan Model CLCK dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) SMP Kartika XIV-1 Banda Aceh.

KAJIAN TEORI

Pengertian Musyawarah Guru (MGMP)

Menurut Hasibuan Botung yang dikutip oleh Ginting, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) merupakan suatu wadah dalam pembinaan kemampuan profesional guru, pelatihan dan tukar menukar informasi, dalam suatu mata pelajaran tertentu sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Menurut Julia Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) merupakan wadah dalam pembinaan profesional guru yang dapat dimanfaatkan untuk berkomunikasi, bertukar pikiran dan berbagi pengalaman, melaksanakan berbagai demonstrasi, atraksi dan simulasi dalam pembelajaran. Sedangkan menurut Din Wahyudin: “MGMP merupakan wadah profesional guru yang aktif, kompak dan akrab. Di dalam wadah ini para guru dapat membahas permasalahan dari mereka dan untuk mereka”.

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang anggotanya semua guru didalam gugus, yang bersangkutan dimaksudkan sebagai wadah pembinaan profesional

bagi para guru dalam upaya meningkatkan kemampuan profesional guru khususnya dalam melaksanakan dan mengelola pembelajaran di sekolah dasar (Anonim, 1996:14).

Mengingat setiap guru kelas mempunyai permasalahan tentang mata pelajaran maupun metode mengajar menurut jenjang kelas masing-masing, maka materi tataran/latihan atau diskusi yang disiapkan oleh tutor dan guru pemandu, perlu ditanggapi dan dikaji secara aktif oleh peserta MGMP agar segala yang diperoleh lewat kegiatan MGMP benar-benar aplikatif dan memenuhi kebutuhan perbaikan KBM/PBM di sekolah.

Kesesuaian antara materi yang disajikan atau didiskusikan oleh MGMP dengan pelaksanaan KBM/PBM di kelas, dipantau oleh guru pemandu, kepala sekolah dan pengawas SMP dengan cara demikian guru pemandu, pengawas SMP dapat memperoleh masukan untuk melakukan perbaikan pada pertemuan MGMP berikutnya.

Pengertian CLCK (Contoh, Latihan, Control dan Kerja Mandiri)

Model Pembinaan CLCK (Contoh, Latihan, Control, Kerja Mandiri) adalah pola perbuatan membina sesuatu yang disediakan untuk ditiru/diikuti dari hasil berlatih dengan pengawasan dalam kegiatan melakukan sesuatu sehingga tidak bergantung pada orang lain (kamus Pelajar SLTP, 2003 : 751).

Dengan demikian Model Pembinaan CLCK (Contoh, Latihan, Control, Kerja Mandiri) dalam penelitian ini adalah pola usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik untuk ditiru dari hasil latihan dalam pengawasan sehingga dalam melakukan sesuatu tidak bergantung pada orang lain. Musyawarah Guru adalah suatu wadah pembinaan profesional bagi para guru yang tergabung dalam organisasi gugus sekolah dalam rangka peningkatan mutu pendidikan (Anonim, 1997:37).

Hakikat Kepemimpinan Kepala Sekolah

Istilah kepemimpinan pendidikan mengandung dua pengertian dimana kata “pendidikan” menerangkan dalam lapangan apa dan dimana kepemimpinan itu berlangsung, dan sekaligus menjadi sifat dan ciri-ciri bagaimana yang harus dimiliki pemimpin itu. Menurut Hadari Nawawi: kepemimpinan adalah kemampuan menggerakkan, memberikan motivasi dan mempengaruhi orang-orang agar bersedia melakukan tindakan-tindakan yang terarah pada pencapaian tujuan (1993:81).

Keberhasilan dan ketidakberhasilan sekolah mencapai tujuan ditentukan oleh berhasil tidaknya kepala sekolah mengatur atau mengelola sekolah atau seluruh potensi sekolah agar berfungsi optimal dalam mendukung tercapainya tujuan sekolah. Keefektifan (keberhasilan) sekolah juga akan terletak pada bagaimana dengan kepemimpinan kepala sekolah itu dalam merancang-bangun organisasi sekolah (Nurkolis: 2002). Fakta umum telah menunjukkan bahwa, dalam mengelola sekolah diperlukan suatu rencana yang terinci, sehingga tidak terjadi pelaksanaan yang tumpang tindih, kurang koordinasi, komunikasi yang kurang interaktif, kurang motivasi, tidak transparan, kurang teliti, dan kurang dipahami didasarkan atas tugas dan fungsi organisasi. Kurang terprogramnya perencanaan sekolah, menjadikan prestasi kerja yang dicapai oleh sekolah tidak maksimal (Depdiknas,2004: 1).

Kinerja Guru

Kinerja adalah tingkat keberhasilan seseorang atau kelompok orang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya serta kemampuan untuk mencapai tujuan dan standar yang telah ditetapkan (Sulistiyorini, 2001). Sedangkan Ahli lain

berpendapat bahwa Kinerja merupakan hasil dari fungsi pekerjaan atau kegiatan tertentu yang di dalamnya terdiri dari tiga aspek yaitu: Kejelasan tugas atau pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya; Kejelasan hasil yang diharapkan dari suatu pekerjaan atau fungsi; Kejelasan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan agar hasil yang diharapkan dapat terwujud (Tempe, A Dale, 1992).

Fatah (1996) Menegaskan bahwa kinerja diartikan sebagai ungkapan kemajuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap dan motivasi dalam menghasilkan sesuatu pekerjaan. Dari beberapa penjelasan tentang pengertian kinerja di atas dapat disimpulkan bahwa Kinerja guru adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Kinerja dikatakan baik dan memuaskan apabila tujuan yang dicapai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). PTS merupakan suatu prosedur penelitian yang diadaptasi dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Sekolah bertujuan untuk mencari pemecahan permasalahan nyata yang terjadi di sekolah-sekolah, sekaligus mencari jawaban ilmiah bagaimana masalah-masalah tersebut bisa dipecahkan melalui suatu tindakan perbaikan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian tindakan ini ialah pendekatan kualitatif. Artinya, penelitian ini dilakukan karena ditemukan permasalahan rendahnya kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Permasalahan ini ditindaklanjuti dengan cara menerapkan sebuah model pembinaan kepada guru berupa CLCK (contoh, latihan, control dan kerja mandiri) yang dilakukan oleh kepala sekolah, kegiatan tersebut diamati kemudian dianalisis dan direfleksi. Hasil revisi kemudian diterapkan kembali pada siklus-siklus berikutnya

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian tindakan sekolah dilaksanakan selama 2 (dua) bulan yaitu pada bulan Maret dan April 2018 tahun ajaran 2018 /2019. Penelitian dilakukan di sekolah tersebut diatas karena penulis mendapat tugas sebagai kepala sekolah di SMP tersebut.

Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek penelitian tindakan sekolah ini adalah guru-guru di SMP Kartika XIV-1 Banda Aceh sejumlah 19 orang guru, terdiri atas 2 orang guru laki-laki, dan 17 orang guru perempuan.

Sumber Data

Sumber data pada penelitian tindakan sekolah ini diperoleh dari guru SMP Kartika XIV-1 Banda Aceh..

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dan setiap pertemuan dialokasikan waktu dua jam pembelajaran. Setiap pembelajaran dilaksanakan dalam empat (4) tahap, yaitu:

- (1) Perencanaan
- (2) Pelaksanaan tindakan
- (3) Observasi dan
- (4) Refleksi

a. Tahap Kondisi Awal

Observasi awal dilakukan oleh peneliti beserta obsever pada tanggal 3 Januari 2018, observasi dilakukan pada pertemuan awal dengan menggunakan lembar pengamatan dan secara langsung. Pada penelitian ini setiap guru amati pada penyusunan RPP sampai penyampaian dalam pembelajaran di kelas.

Gambaran hasil yang didapat berdasarkan rekaman fakta/observasi dilapangan, para guru SMP Kartika XIV-1 dari 19 orang jumlah guru yang ada di sekolah 40% guru yang sudah mampu menyusun RPP dengan katagori kurang. Sedangkan 60% lagi guru mampu menyusun RPP dengan katagori cukup.

b. Tahap Siklus I (Pertama)

Pelaksanaan siklus I ini berlangsung dalam 3 hari yang dilaksanakan setiap hari Sabtu. Pertemuan pertama berlangsung pada tanggal **9 Maret 2018**, pertemuan kedua berlangsung pada tanggal **16 Maret 2018** dan pertemuan ketiga berlangsung pada tanggal **23 Maret 2018** *(pada pertemuan ke tiga tidak dilakukan pengukuran hasil atau test, tetapi hanya dilakukan pemberian penguatan, evaluasi siklus I dan pemberian penghargaan berupa bingkisan dari kepala sekolah untuk memotivasi guru dalam mengerjakan RPP yang baik dan benar)*. Pelaksanaan siklus 1 terdiri atas beberapa tahap, yaitu : (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan dan (4) Refleksi.

(1)Perencanaan

Perencanaan adalah langkah awal yang dilakukan oleh penulis saat akan memulai tindakan. Agar perencanaan mudah dipahami dan dilaksanakan oleh penulis yang akan melakukan tindakan, maka penulis membuat rencana tindakan sebagai berikut :

- ✓ Merumukan masalah yang akan dicari solusinya. Dalam penelitian ini masalah yang akan dicari solusinya adalah masih banyaknya guru yang mampu menyusun RPP yang baik dan benar serta membuat media belajar dengan kreatif
- ✓ Merumuskan tujuan penyelesaian masalah/tujuan menghadapi tantangan/tujuan melakukan inovasi/tindakan. Dalam penelitian ini penulis mengambil rencana untuk melakukan tindakan dengan pembinaan model CLCK (contoh, latihan, control dan kerja mandiri) guna meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP.
- ✓ Merumukan indikator keberhasilan kegiatan MGMP melalui pembinaan model CLCK (contoh, latihan, control dan kerja mandiri) . Indikator keberhasilan penerapan tindakan ini penulis tetapkan sebesar 85%, artinya tindakan ini dinyatakan berhasil bila 85% guru sudah mampu menyusun RPP dengan baik dan benar.
- ✓ Merumukan langkah-langkah kegiatan penyelesaian masalah/kegiatan menghadapi tantangan/kegiatan melakukan tindakan. Langkah-langkah yang diambil penulis dalam melakukan tindakan antara lain adalah melakukan sosialisasi kepada para guru mengenai penelitian yang akan dilaksanakan, serta menyampaikan tujuan dari penerapan tindakan yang dilakukan oleh penulis.
- ✓ Penulis menyiapkan contoh RPP yang baik dan benar serta memperlihatkan salah satu media belajar yang kreatif dalam penyusunan RPP tersebut.
- ✓ Mengidentifikasi metode pengumpulan data yang akan digunakan. Metode pengumpulan data yang diambil oleh penulis merupakan data kualitatif melalui observasi, pengamatan serta wawancara kepada siswa mengenai kehadiran guru dikelas pada kegiatan belajar mengajar.
- ✓ Penyusunan instrumen pengamatan dan evaluasi. Dalam pengambilan data, penulis menggunakan instrument berupa lembar observasi/pengamatan, skala penilaian serta

angket yang disebarakan kepada guru, untuk mengetahui penilaian dari peserta (guru) mengenai tingkat kemampun guru dalam menyusun RPP

- ✓ Mengidentifikasi fasilitas yang diperlukan. Fasilitas atau alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini antara lain : kertas (lembar pengamatan), alat presentasi (LCD), absensi guru, dan laptop.

(2) Pelaksanaan

Pada pelaksanaan kegiatan ini, penulis melakukannya sesuai dengan perencanaan awal yaitu mendesain/ merancang pertemuan ini dengan menggunakan pembinaan model CLCK (contoh, latihan, control dan kerja mandiri).

Berikut langkah-langkah pelaksanaan tindakan dalam pertemuan MGMP:

(1) Kegiatan Pendahuluan :

Pada kegiatan pendahuluan, penulis masuk keruang dengan :

- Memberi salam dan membaca doa
- Menjelaskan tujuan dan maafaat pembahasan dalam MGMP dengan pembinaan model CLCK (Contoh, Latihan, Control dan Kerja Mandiri)
- Memberi motivasi kepada guru
- Membuat proses pelaksanaan dengan menyenangkan, tidak membosankan sehingga semangat guru dalam menyusun RPP
- Pemateri/peneliti membagikan test sebelum kegiatan inti dilaksanakan

(2) Kegiatan Inti :

- Pemateri / penulis menjelaskan cara menyusun RPP yang baik dan benar .
- Guru melaksanakan pembinaan sesuai dengan model CLCK (Contoh, Latihan, Control dan Kerja Mandiri).

Berikut langkah-langkahnya :

- Pemateri membagikan guru kedalam kelompok
 - Pemateri membagikan kertas polio untuk menyusun RPP
 - Salah satu kelompok mempresentasikan hasil kerjanya, kelompok lain berperan sebagai siswa dan sekaligus nanti menjadi pengamat.
 - Pemateri memberikan penguatan kepada guru
- ### (3) Kegiatan Penutup
- Memberikan post test
 - Memberikan kesimpulan-kesimpulan kepada guru
 - Memberikan pesan moral
 - Memberikan rencana tindak lanjut pada pertemuan selanjutnya

(3) Pengamatan (Observasi)

Pengamatan atau observasi dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi pada pertemuan pertama, untuk semua guru yang berjumlah 23 orang. Selama pengamatan peneliti dibantu atau berkolaborasi dengan obsever.

Pengamatan oleh peneliti meliputi :

- ✓ Keaktifan guru dalam mengikuti kegiatan MGMP
- ✓ Kemampuan guru dalam meyusun RPP
- ✓ Kemampuan guru dalam mempraktek pelaksanaan RPP
- ✓ Hasil pre test dan post test

b. Tahap Siklus II

Siklus II juga berlangsung dalam 3 kali pertemuan yaitu pada tanggal **6 April 2018** (*pertemuan pertama*), tanggal **13 April 2018** (*pertemuan kedua*), dan pada tanggal **20 April 2018** (*pertemuan ke tiga*) pada pertemuan ke tiga tidak dilakukan pengukuran hasil atau test, tetapi hanya dilakukan pemberian penguatan, evaluasi siklus I dan pemberian penghargaan berupa bingkisan dari kepala sekolah untuk

memotivasi guru dalam mengerjakan RPP yang baik dan benar). Tahapan pelaksanaan siklus II ini sama dengan pelaksanaan siklus I yaitu terdiri atas 4 tahap, yaitu : (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan dan (4) Refleksi.

(1)Perencanaan

Perencanaan pelaksanaan siklus II pertemuan 1 ini tidak jauh berbeda dengan pertemuan sebelumnya yaitu :

- ✓ Kembali merumukan masalah yang akan dicari solusinya. Dalam penelitian ini masalah yang akan dicari solusinya adalah motivasi guru yang rendah dalam menyusun RPP (faktor kemalasan, kurang semangat dan tidak aktif dalam MGMP)
- ✓ Merumukan tujuan penyelesaian masalah/tujuan menghadapi tantangan/tujuan melakukan inovasi/tindakan. Dalam penelitian ini penulis mengambil rencana untuk melakukan tindakan dengan pembinaan model CLCK (contoh, latihan, control dan kerja mandiri) yang lebih maksimal lagi kepada guru-guru yang kemampuan penyusunan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) pada katagori ***kurang dan cukup***.
- ✓ Merumusan indikator keberhasilan kegiatan MGMP melalui pembinaan model CLCK (contoh, latihan, control dan kerja mandiri) . Indikator keberhasilan penerapan tindakan ini penulis tetapkan sebesar 75%, artinya tindakan ini dinyatakan berhasil bila 75% guru sudah mampu menyusun RPP dengan baik dan benar.
- ✓ Merumukan langkah-langkah kegiatan penyelesaian masalah/kegiatan menghadapi tantangan/kegiatan melakukan tindakan. Langkah-langkah yang diambil penulis dalam melakukan tindakan antara lain adalah melakukan sosialisasi kepada para guru mengenai penelitian yang akan dilaksanakan, serta menyampaikan tujuan dari penerapan tindakan yang dilakukan oleh penulis.
- ✓ Penulis menyiapkan contoh RPP yang baik dan benar serta memperlihatkan salah satu media belajar yang kreatif dalam penyusunan RPP tersebut.
- ✓ Mengidentifikasi metode pengumpulan data yang akan digunakan. Metode pengumpulan data yang diambil oleh penulis merupakan data kualitatif melalui observasi, pengamatan serta wawancara kepada siswa mengenai kehadiran guru dikelas pada kegiatan belajar mengajar.
- ✓ Penyusunan instrumen pengamatan dan evaluasi. Dalam pengambilan data, penulis menggunakan instrument berupa lembar observasi/pengamatan, skala penilaian serta angket yang disebarkan kepada guru, untuk mengetahui penilaian dari peserta (guru) mengenai tingkat kemampun guru dalam menyusun RPP.
- ✓ Mengidenifikasi fasilitas yang diperlukan. Fasilitas atau alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini antara lain : kertas (lembar pengamatan), alat presentasi (LCD), absensi guru, dan laptop.

(2)Pelaksanaan

Pada pelaksanaan kegiatan ini juga sama dengan pertemuan pada siklus I, yaitu penulis melakukannya sesuai dengan perencanaan awal dengan mendesain/ merancang pertemuan ini dengan menggunakan pembinaan model CLCK (contoh, latihan, control dan kerja mandiri).

Berikut langkah-langkah pelaksanaan tindakan dalam pertemuan MGMP :

(1) Kegiatan Pendahuluan :

Pada kegiatan pendahuluan, penulis masuk keruang dengan :

- Memberi salam dan membaca doa
- Menjelaskan tujuan dan maafaat pembahasan dalam MGMP dengan pembinaan model CLCK (Contoh, Latihan, Control dan Kerja Mandiri)
- Memberi motivasi yang lebihh maksimal lagi kepada guru

- Memproses pelaksanaan dengan menyenangkan, tidak membosankan sehingga semangat guru dalam menyusun RPP
- Pemateri/peneliti membagikan pre-test sebelum kegiatan inti dilaksanakan

(2) Kegiatan Inti :

- Pemateri / penulis menjelaskan cara menyusun RPP yang baik dan benar .
- Guru melaksanakan pembinaan sesuai dengan model CLCK (Contoh, Latihan, Control dan Kerja Mandiri).

Berikut langkah-langkahnya :

- Pemateri membagikan guru kedalam kelompok
- Pemateri membagikan kertas polio untuk menyusun RPP
- Salah satu guru yang sudah berada pada katagori *kurang* mempresentasikan bentuk RPP yang sudah disusun, dan guru lain memperhatikanya
- Kemudian guru yang memperhatikannya menanggapi letak kesalahan dan memberikan saran yang lebih baik agar hasilnya lebih sempurna.

(3) Kegiatan Penutup

- Memberikan post test
- Memberikan kesimpulan-kesimpulan kepada guru
- Memberikan pesan moral
- Memberikan rencana tindak lanjut pada pertemuan selanjutnya

(3)Pengamatan (Observasi)

Pengamatan atau observasi dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi pada pertemuan pertama, untuk semua guru yang berjumlah 23 orang guru. Selama pengamatan peneliti dibantu atau berkolaborasi dengan obsever.

Pengamatan oleh peneliti meliputi sama seperti perteemuan sebelumnya yaitu : keaktifan guru dalam mengikuti kegiatan MGMP, kemampuan guru dalam meyusun RPP, kemampuan guru dalam mempraktek pelaksanaan RPP, hasil free test dan post test.

Dapat kita simpulkan bahwa pelaksanaan penelitian tindakan sekolah melalui pertemuan MGMP dengan pembinaan model CLCK (Contoh, Latihan, Control dan Kerja mandiri) dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP dan pelaksanaan pembelajaran di SMP Kartika XIV-1 Dengan demikian penelitian tindakan sekolah ini (PTS) dapat dinyatakan *berhasil*.

(4)Refleksi Siklus II

Mengacu pada data yang diperoleh pada siklus II menunjukan hasil yang cukup signifikan baik guru yang sudah mampu dalam menyusun RPP dengan baik dan benar dan mampu mempraktekan RPP tersebut dalam PBM sudah sangat baik. Indikator pada penelitian ini sudah dapat dicapai dan berhasil.

Pembinaan dengan CLCK ini sangat efektif digunakan dalam upaya meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP dan praktek RPP yang sudah dibuat. Dalam refleksi pada siklus ini hanya perlu peningkatan lagi pada praktek pelaksanaan pembelajaran dalam :

- a. Membimbing siswa dalam membuat kesimpulan rata-rata sudah baik di praktekkan oleh guru pada proses pembelajaran hanya saja perlu sedikit perbaikan pada cara menarik kesimpulan. Alangkah baiknya jika penarikan kesimpulan di lemparkan kepada siswa terlebih dahulu, ini baik untuk meningkatkan keaktifan dan kreatifitas siswa dalam menarik kesimpulan sendiri setelah itu baru di rangkum oleh guru.

- b. Memotivasi siswa untuk mengikuti pelajaran dengan baik, meskipun sudah baik tapi masih dianggap perlu perbaikan pada pendekatan guru terhadap anak agar lebih baik lagi dengan demikian anak akan termotivasi untuk belajar lebih giat lagi.

Pembahasan

Dalam pembahasan ini dijelaskan pelaksanaan siklus I dan siklus II, tampak terjadi perubahan yang signifikan pada kemampuan guru dalam menyusun RPP dan praktek PBM di SMP Kartika XIV-1 Hal ini dapat di buktikan dengan perubahan nilai atau prestasi yang setiap siklus yang semakin meningkat. Berikut grafik perkembangan per siklus :

Grafik Perkembangan kemampuan guru dalam penyusunan RPP siklus I dan II

Dari grafik diatas dijelaskan bahwa kemampuan guru dalam menyusun RPP tiap pertemuan terjadi peningkatan yaitu hasil post test pada katagori kurang (50-60) siklus I pertemuan 1 adalah 16%, pertemuan ke 2 tinggal 9% guru dan pertemuan selanjutnya tidak ada lagi (0%) guru yang ada pada katagori kurang. Kemudian pada katagori cukup (61-70) siklus I pertemuan 1 (84%), pertemuan ke 2 (57%), siklus II pertemuan 1 (30%) dan pertemuan terakhir (4%), untuk katagori baik (71-85) siklus I pertemuan 1 (0%), pertemuan 2 (17%), kemudian pada siklus II pertemuan 1 (43%) dan pada pertemuan ke 2 meningkat (48%), dan untuk katagori sangat baik (86-100) siklus I pertemuan 1 (0%), pertemuan ke 2 (0%), siklus II pertemuan 1 (9%) dan pada pertemuan terakhir yaitu siklus II pertemuan 2 (30%)

Dari hasil tersebut jika kita jumlahkan katagori **baik** dan **sangat baik** pada akhir pertemuan penelitian ini berjumlah 18 orang guru (77%), nilai ini berarti sudah mencapai indikator yang direncanakan (75%).

Grafik perkembangan PBM guru Tiap Siklus

Dari grafik diatas dapat dijelaskan bahwa tingkat rata-rata kemampuan guru terhadap pelaksanaan PBM (proses belajar mengajar) pada setiap siklus terjadi peningkatan yaitu siklus I pertemuan 1 (58%) dengan katagori **kurang**, siklus I

pertemuan 2 menjadi (69%) katagori **cukup**, pada siklus II pertemuan 1 (78%) katagori **baik** dan pada siklus II pertemuan ke 2 meningkat menjadi (94%) nilai persentase ini sudah dalam katagori **Sangat Baik**, dan nilai ini sudah mencapai indikator yang direncanakan yaitu 85%.

Dari hasil kedua grafik diatas dapat kita simpulkan bahwa pelaksanaan penelitian tindakan sekolah melalui pertemuan MGMP dengan pembinaan model CLCK (Contoh, Latihan, Control dan Kerja mandiri) dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP dan pelaksanaan pembelajaran di SMP Kartika XIV-1 Banda Aceh. Dengan demikian penelitian tindakan sekolah ini (PTS) dapat dinyatakan **berhasil**.

Kesimpulan

Hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan pelaksanaan penelitian tindakan sekolah melalui pertemuan MGMP dengan pembinaan model CLCK (Contoh, Latihan, Control dan Kerja mandiri) dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP dan pelaksanaan pembelajaran di SMP Kartika XIV-1 Banda Aceh. Peningkatan kemampuan guru terhadap penyusunan RPP ini dapat dibuktikan dari hasil test yang dilakukan pada akhir pertemuan yaitu pada awal siklus hasil observasi diketahui 40% guru mampu menyusun RPP dengan katagori kurang dan 60% guru lainnya mampu menyusun RPP dengan katagori cukup dan setelah di lakukan tindakan melalui pertemuan MGMP dengan pembinaan CLCK (Contoh, Latihan, Control dan Kerja mandiri) diperoleh hasil 4% guru pada katagori cukup, 48% guru sudah pada katagori baik dan 30% pada katagori sangat baik pada penyusunan RPP. Pada praktek PBM siklus I pertemuan 1 (58%), siklus I pertemuan 2 menjadi (69%), pada siklus II pertemuan 1 (78%) dan pada siklus II pertemuan ke 2 meningkat menjadi (94%).

DAFTAR PUSTAKA

- A. Dale Timpe. (1992). Kinerja. Jakarta: PT.Gramedia.
- Anonim, 1996, Annual Book of ASTM Standards, Race Street, Philadelphia, PA. 19103-1187 USA.
- Depdiknas. (2004). Kerangka Dasar Kurikulum 2004, Jakarta.
- Fattah, Nanang, Landasan Manajemen Pendidikan, (Bandung: PT Remaja.
- Hasibuan, Malayu. (2016). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Penerbit. Bumi Aksara
- Julia. 2007. Trenggalek: TIM MGMP Matematika Kabupaten Trenggalek
- Nurkolis. (2003). Manajemen Berbasis Sekolah: Teori, Model dan Aplikasi. Jakarta: Grasindo.
- Sulistiyorini, 2001. Hubungan antara Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah dan. Iklim Organisasi dengan Kinerja Guru.
- Wahyudin Dinn,dkk (2008). Pengantar Pendidikan. Jakarta : Universitas. Terbuka.